

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa. Penelitian Ariani, 2004 (dalam Eilya dan Yuskar, 2006) menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu, mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan pada masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi, lembaga, dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Eilya dan Yuskar (2006) memaparkan bahwa belakangan ini muncul keraguan akan keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional. Penyebabnya adalah oknum-oknum tertentu yang kurang bertanggung jawab akan profesionalitas akuntan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Suartana (2006) bahwa profesi akuntan atau auditor akhir-akhir ini mendapat sorotan, terbukti dengan adanya beberapa kasus besar dalam kecurangan laporan keuangan seperti kasus Enron, World Com, dan One Tell yang melibatkan profesi akuntan. Dengan bercermin pada kasus-kasus tersebut sudah seharusnya akuntan meningkatkan profesionalitas dalam tugas-tugas auditnya. Menurut Sundem, 1993 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan

seorang profesional sebagai akuntan tentunya tidak akan mampu bersaing di pasaran tenaga kerja.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan di Indonesia semakin pesat. Sehingga menyebabkan kebutuhan jasa akuntansi meningkat. Menurut Rizal (2005), Meningkatnya jumlah bisnis (organisasi maupun transaksi) merupakan faktor pendorong meningkatnya kebutuhan jasa akuntansi.

Faktor-faktor tersebut juga mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan tenaga kerja profesional. Salah satu angkatan kerja di Indonesia adalah sarjana, yaitu tenaga kerja yang telah menempuh pendidikan S1. Salah satu sarjana yang akan berkiprah dalam dunia kerja adalah sarjana ekonomi, khususnya yang berasal dari jurusan akuntansi (Lilies, 2001). Untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dalam tenaga jasa akuntansi, sebaiknya mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan lanjutan atau pendidikan profesi pada jalur pendidikan sekolah setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Berdasarkan Surat Kepr. Mendikbud No. 056/U/1999, tujuan PPAk adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi, dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Selanjutnya, lulusan PPAk berhak menyandang sebutan profesi "Akuntan" (Harry, 1999).

Menurut Machfoed, 1998 (dalam Wiyastuti, dkk, 2004) sebelum tahun 2001, gelar akuntan di Indonesia diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan pada Undang-undang No.34 tahun 1954 yang

menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya Undang-undang ini, maka perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN, secara otomatis akan menghasilkan akuntan. Sedangkan perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, mahasiswa atau alumni harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Menurut Widyastuti, dkk (2004), proses pemberian gelar yang diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan, yaitu:

1. Timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan.
2. Tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan SK Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan. Dengan adanya kedua Surat Keputusan tersebut, pelaksanaan Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi. Terealisasinya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) telah ditunggu oleh berbagai pihak, khususnya penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapat gelar akuntan.

Dengan adanya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini, pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa yang akan datang, khususnya di era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global.

Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi, maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Eilya dan Yuskar (2006) yang meneliti pengaruh motivasi (yaitu motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi

ekonomi) terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di lima universitas di Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karir merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, dan adanya perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah audit dan mahasiswa yang belum mendapatkan mata kuliah audit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Survei di Beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Eilya dan Yuskar (2006). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu, dengan sampel dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti mahasiswa akuntansi di lima perguruan tinggi di Padang, sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi di Yogyakarta. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menguji kemungkinan terjadinya perbedaan minat antara mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita, karena menurut Ferber, 1984 (dalam Abdullah dan Rosna, 2004), profesi akuntansi lebih banyak didominasi pria.

B. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi variabel penelitian hanya pada variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, minat dan gender.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
1. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
2. Apakah ada perbedaan minat secara signifikan antara mahasiswa yang belum mendapatkan mata kuliah audit dengan mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah audit untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
3. Apakah ada perbedaan minat secara signifikan antara mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3. Untuk mengetahui apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat secara signifikan antara mahasiswa yang belum mendapatkan mata kuliah audit dengan mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah audit untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat secara signifikan antara mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoretik.
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
 - b. Dapat menjadi acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat di bidang praktik.
 - a. Memberikan masukan bagi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa akuntansi tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di masa yang akan datang supaya lebih baik.
 - b. Memberi masukan bagi para calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).